

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VI SDN 050607
BALAI KASIH KECAMATAN KUALA KABUPATEN LANGKAT**

Wizman

Guru SD Negeri 050607 Balai Kasih

Surel : wizman_den@gmail.com

Abstract: Relationship Between Emotional Intelligence With Discipline of Student Learning Class VI. The purpose of this study was to determine the relationship between Emotional Intelligence with Discipline of Students Class VI Elementary School 050607 Balai Kasih Academic Year 2016/2017. This research is correlational research. The population in this study is all students of class VI in the Elementary School 050607 Hall of Love Year 2016/2017 academic which amounted to 48 people. The sample used is population sample. Data collection techniques used are questionnaires. The results showed that partially Emotional Intelligence (X) has a correlation on the category high enough with Discipline Learning (Y) with r value of 0.716 and has a significant relationship because $t_{hitung} > t_{tabel}$ is $6.959 > 2.013$. The research results can be concluded there is a close relationship between Emotional Intelligence with Discipline of Learning Grade VI Elementary School 050607 Balai Kasih Academic Year 2016/2017.

Keywords : Emotional Intelligence, and Student Learning Discipline

Abstrak : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VISDN 050607 Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 050607 Balai Kasih Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI di SD Negeri 050607 Balai Kasih Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 48 orang. Sampel yang digunakan adalah sampel populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kecerdasan Emosional (X) memiliki korelasi pada kategori cukup tinggi dengan Kedisiplinan Belajar (Y) dengan nilai r 0,716 dan memiliki hubungan yang signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,959 > 2,013$. Hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan yang erat antara Kecerdasan Emosional dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 050607 Balai Kasih Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, dan Kedisiplinan Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Anak adalah harapan dan merupakan aset keluarga dan bangsa, anak diharapkan menjadi cerdas, terampil, dan memiliki sikap ketakwaan untuk dapat digunakan dalam keterampilan hidupnya. Setiap anak perlu mendapat kesempatan yang seluas – luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun sosial.

Selain itu, anak juga perlu diperhatikan pendidikannya, sesuai

dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 49 yang berbunyi, “Negara, pemerintah, pemerintah daerah, keluarga, dan orang tua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan”. Undang – undang tersebut bermakna bahwa pemerintah dan orang tua benar – benar mengusahakan supaya anak dapat mengecam pendidikan sejak dini.

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalani dengan

sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, anak mampu belajar berbagai macam hal.

Belajar merupakan kegiatan inti dalam seluruh proses pendidikan. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan perkembangan melalui kegiatan belajar. Slameto (2003:2) mengatakan, "Secara psikologis, belajar dapat diartikan sebagai proses memperoleh perubahan tingkah laku (baik dalam kognitif, afektif, maupun psikomotor) untuk memperoleh respon yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien".

Sekolah pada dasarnya adalah rumah kedua untuk menimba ilmu. Pada umumnya sekolah termasuk dalam kategori yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Siswa harus dikenalkan dengan lingkungan sekolah yang menghargai dan menjunjung tinggi nilai kedisiplinan. Sekolah harus bisa meyakinkan para siswa bahwa perilaku baik dan prestasi cemerlang hanya bisa diraih dengan kedisiplinan yang tinggi dari para siswa. Tanpa kedisiplinan fungsi sekolah tidak akan optimal dan potensi siswa tidak akan berkembang, bahkan akan banyak siswa yang terlibat masalah.

Selain itu, kedisiplinan merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Anak yang mau mengikuti pendidikan tertentu pada suatu sekolah tentunya harus mengikuti aturan yang berlaku di sekolah khususnya aturan yang berlaku di dalam kelas. Mengikuti aturan yang

berlaku erat kaitannya dengan kedisiplinan.

Kedisiplinan belajar bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang seseorang tersebut impikan. Itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan.

Oleh karena itu, sebuah proses pendidikan tidak akan berhasil jika tidak ada penerapan disiplin kepada para siswa. Hal itu dikarenakan disiplin memiliki tujuan, Hurlock (1978: 82) berpendapat bahwa "Tujuan disiplin itu sendiri adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi". Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Proses pembentukan disiplin akan dapat terbentuk dengan baik apabila didukung kemampuan memahami dalam menerapkan kekuatan dengan emosi sebagai sumber energi yang merupakan pusat bertindak bagi seseorang.

Dengan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi sama pentingnya dengan memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, bahkan dengan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi anak terlihat lebih bahagia, lebih percaya diri, dan lebih sukses di sekolah. Kecerdasan emosional juga menjadi fondasi bagi anak agar kelak dewasa lebih

bertanggung jawab, peduli kepada orang lain, dan produktif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan mempunyai sikap disiplin yang kuat. Begitu pula sebaliknya orang yang berjiwa disiplin pasti dapat mengatur emosinya dan kehidupannya dengan lebih baik. Jadi sangatlah berhubungan tingkat kecerdasan emosional seseorang dengan disiplin belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SDN 050607 Balai Kasih, dan didukung dengan wawancara bersama pihak sekolah. Hasil yang peneliti dapat kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar siswa di sekolah ini sudah cukup baik. Namun, masih terdapat juga siswa berkelahi dengan temannya, kurang tertib pada cara berpakaian, mengeluarkan kata-kata kasar kepada temannya. Pada saat proses belajar mengajar masih ada siswa yang tidak memperhatikan gurunya, berbicara dengan teman sebangkunya, dan kurang aktif dalam melaksanakan tanya jawab, baik antara guru dengan siswa maupun sesama siswa. Tetapi hal tersebut sudah jarang terjadi.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kedisiplinan Belajar Siswa di Kelas VI SD Negeri 050607 Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat T.P. 2016/2017.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 050607 Balai Kasih yang ada di Kabupaten Langkat, dengan jumlah populasi 48 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling.

Data variabel kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar merupakan data primer, diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa angket. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang karakteristik responden mengenai objek yang diteliti menggunakan rata-rata, standard deviasi, dan penyajian tabel distribusi frekuensi.

Adapun metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan belajar anak yaitu dengan melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, uji koefisien korelasi, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS 21.

PEMBAHASAN

Setelah data hasil pengukuran kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar diolah dengan menggunakan SPSS 21. Diperoleh hasil uji *Kolmogrov-Smirnov*. Melalui output hasil perhitungan *Kolmogrov-Smirnov* pada tabel 1, dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05* disebabkan penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat dan diuji pada taraf signifikansi 5% atau setara dengan 0,05 maka diperoleh nilai dari one-sample *Kolmogrov-Smirnov* yang dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,409 yang berarti bahwa data yang akan diuji berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05* yakni $0,409 > 0,05$. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa data yang akan diuji memiliki sebaran baku normal sehingga dapat dilakukan uji prasyarat lainnya. Pengujian linearitas data menggunakan aplikasi *SPSS 21.0 for windows* dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikan 95% atau alpha 5%. Dalam hal ini suatu variabel dikatakan

linear bila nilai signifikansi (Deviation from Linearity) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel 3 nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,250. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu $0,25 > 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,34 < 4,05$ yang berarti bahwa variabel kecerdasan emosional dengan kedisiplinan belajar mempunyai hubungan yang linear. Untuk menghitung koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang kecerdasan emosional (X) dengan kedisiplinan belajar (Y) di SD Negeri 050607 Balai Kasih dapat digunakan Uji korelasi sederhana dengan menggunakan aplikasi *SPSS 21.0*. adapun hasil pengolahan

datanya dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel 3 diperoleh nilai r pearson Correlation sebesar 0,716. Untuk melihat variabel kecerdasan emosional (X) secara parsial berhubungan dengan kedisiplinan belajar (Y) atau tidak maka digunakan uji-t dengan bantuan program aplikasi *SPSS 21.0* yang dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4 dari kolom kecerdasan emosional diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,959 kemudian nilai ini dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan dk n-2 diperoleh t_{tabel} sebesar 2,013.

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.71738551
	Absolute	.128
Most Extreme Differences	Positive	.128
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.888
Asymp. Sig. (2-tailed)		.409

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Hasil Uji Linearitas
Kecerdasan Emosional (X) dengan Kedisiplinan Belajar (Y)**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Belajar * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	1744.138	26	67.082	3.495	.002
		Linearity	1101.239	1	1101.239	57.381	.000
		Deviation from Linearity	642.900	25	25.716	1.340	.250
	Within Groups		403.025	21	19.192		
	Total		2147.164	47			

Hasil nilai korelasi sederhana X dengan Y

Correlations

		Kecerdasan Emosional	Kedisiplinan Belajar
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.716**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
Kedisiplinan Belajar	Pearson Correlation	.716**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.496	11.295		.221	.826
	Kecerdasan Emosional	.968	.139	.716	6.959	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

Hasil penelitian perhitungan koefisien korelasi sederhana diperoleh bahwa kecerdasan emosional (X) dengan kedisiplinan belajar (Y) nilai koefisien korelasi yang dihasilkan adalah 0,716. Hasil ini menjelaskan bahwa tingkat hubungan kecerdasan emosional dengan kedisiplinan belajar adalah cukup karena nilai 0,716 berada di antara 0,600-0,790.

Hasil uji t pada kecerdasan emosional (X) dengan kedisiplinan belajar (Y) nilai t_{hitung} 6,959 dan t_{tabel} 2,013 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, nilai sig 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan belajar di SD Negeri 050607 Balai Kasih T.A 2016/2017 diterima. Selanjutnya hasil perhitungan uji F diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 48,433 > 4,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan belajar di SD Negeri 050607 Balai Kasih T.A 2016/2017.

Dengan demikian dari keseluruhan proses analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional ternyata memberikan kontribusi yang positif dan berarti terhadap kedisiplinan belajar. Dari hasil penelitian dapat diasumsikan semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka kedisiplinan belajar meningkat dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional siswa maka semakin rendah kedisiplinan belajarnya.

KESIMPULAN

Koefisien korelasi yang diperoleh setelah data diolah adalah sebesar 0,716 dengan r_{tabel} 0,329 sehingga $0,716 > 0,329$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya kedua variabel memiliki hubungan yang

positif. Dari hasil perhitungan uji t untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional dengan kedisiplinan belajar memiliki hubungan yang signifikan maka diperoleh t_{hitung} sebesar 6,959 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,013 sehingga $6,959 > 2,013$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya kecerdasan emosional dengan kedisiplinan belajar memiliki hubungan yang signifikan.

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan belajar anak kelas VI SD Negeri 050607 Balai Kasih T.P. 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Goleman, Daniel. 1999. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terjemahan Alex Tri Kantjono. Jakarta : Gramedia
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Patton, Patricia. 2002. *EQ – Pengembangan Sukses Lebih Bermakna*, Terjemahan Hermes. Jakarta : Mitra Media
- Robert K. Cooper, PH.D. & Ayman Sawaf. 1998. *Executive EQ (Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi)*. Terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Shapiro, Lawrence. 1998. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, Terjemahan Alex Tri Kantjono. Jakarta : Gramedia
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.